

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu yang tidak hanya membantu seseorang mencapai kestabilan finansial, tetapi juga berperan vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui investasi, modal dapat berputar dalam kegiatan produktif yang mendorong penciptaan lapangan kerja serta peningkatan daya saing ekonomi. Namun, tingkat literasi keuangan yang masih rendah, terutama di kalangan generasi muda, menjadi salah satu tantangan utama dalam mendorong partisipasi investasi. Banyak individu yang masih enggan berinvestasi karena kurangnya pemahaman terhadap instrumen keuangan serta adanya ketakutan terhadap risiko yang melekat pada investasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan berbagai program seperti Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), Sikapi Uangmu, dan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya pemula, mengenai investasi yang aman dan legal. Program-program ini tidak hanya memberikan edukasi tentang investasi yang bijak, tetapi juga membantu mengidentifikasi investasi ilegal yang berisiko merugikan masyarakat. Dengan adanya dukungan regulasi dan program edukasi yang komprehensif, diharapkan semakin banyak generasi muda yang tertarik untuk berinvestasi secara cerdas dan berkontribusi terhadap pertumbuhan pasar keuangan di Indonesia.

Berbicara tentang investasi hal yang tidak kalah penting adalah investasi di pasar modal. Menurut Fitriasuri & Simanjuntak (2022) berinvestasi di pasar modal memungkinkan investor mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) serta dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Selain itu, pasar modal memiliki

tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga investor dapat dengan mudah membeli atau menjual instrumen investasi sesuai kebutuhan finansial mereka. Selain itu, menurut Nisa & Zulaika (2017) investasi di pasar modal menawarkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan investasi di luar pasar modal. Dalam jangka panjang, investor bisa memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham, pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen, dan bunga dari obligasi. Sementara dalam jangka pendek, mereka juga dapat meraih keuntungan dari kenaikan harga saham dalam waktu singkat, dividen tunai, serta hasil investasi di obligasi atau reksadana pasar uang. Selain itu, investasi di pasar modal juga memberi kesempatan bagi individu untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dengan menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan yang terus berkembang.

Sebelum berinvestasi, seseorang biasanya memiliki minat atau keinginan untuk berinvestasi. Minat dalam investasi sangat penting karena menjadi dorongan utama bagi seseorang untuk mulai berinvestasi dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Minat ini muncul karena kesadaran akan manfaat investasi, seperti memperoleh keuntungan finansial, mencapai stabilitas ekonomi, dan mengelola risiko keuangan di masa depan. Tanpa minat yang kuat, seseorang cenderung ragu atau menunda untuk berinvestasi, sehingga kehilangan peluang untuk mengoptimalkan keuangannya. Menurut Parulian & Aminnudin (2020) minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal juga semakin meningkat, terutama seiring dengan berkembangnya literasi keuangan, kemudahan akses melalui platform digital, inovasi produk investasi, serta dukungan regulasi dari pemerintah.

Pemerintah secara aktif meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi. Salah satu inisiatif utama adalah kampanye "Yuk Nabung Saham" yang diperkenalkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Program ini

bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat bahwa investasi di pasar modal memerlukan modal besar, dengan mendorong kebiasaan menabung saham secara rutin. Selain itu, pemerintah juga memberikan perlindungan hukum dan kemudahan akses informasi bagi investor kecil. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal (Kumara & Purwanto, 2021). Faktor-faktor ini membuat investasi di pasar modal menjadi lebih praktis, aman, dan terjangkau bagi berbagai kalangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagai contoh, penelitian Muntiah et al., (2022) menunjukkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Selain itu, penelitian oleh Wardani & Komara (2021) menunjukkan bahwa motivasi, persepsi return, modal minimal, pelatihan, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal secara online. Namun penelitian Syaputra et al., (2024) menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Selanjutnya penelitian ini akan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Muntiah et al., (2022) dengan tetap menggunakan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan serta menambah variabel preferensi risiko. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi minat investasi di pasar modal pada saat ini.

Menurut Agata & Nurazi (2024) salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal adalah inklusi keuangan yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dan diharapkan bisa memperoleh hasil yang menguntungkan seperti kesetaraan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Investasi di pasar modal yang didukung oleh inklusi keuangan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas. Ketika semakin banyak orang yang berinvestasi dan memperoleh keuntungan maka

kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkat secara keseluruhan. Inklusi keuangan tidak hanya mendorong pertumbuhan pasar modal, tetapi juga berperan dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih merata. Muntiah et al., (2022) menyatakan berkaitan dengan inklusi keuangan, berinvestasi di pasar modal memudahkan setiap individu maupun perusahaan untuk lebih mudah mengakses informasi, produk, dan layanan investasi. Dengan adanya akses yang lebih luas, siapapun dapat memahami peluang investasi, mengelola risiko, serta mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas. Hal ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak orang yang terlibat dalam aktivitas investasi, semakin besar pula perputaran dana yang dapat mendukung perkembangan berbagai sektor usaha.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Misalnya, penelitian Agata & Nurazi (2024) menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi generasi Z Indonesia di pasar modal. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Viana et al., (2021) yang menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Misalnya, penelitian Ramdani (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Selain itu Muntiah et al., (2022) menyatakan inklusi keuangan yang kuat juga melibatkan peningkatan literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai produk dan instrumen keuangan, serta cara mengelola dan merencanakan keuangan pribadi. Peningkatan literasi keuangan juga berperan penting dalam mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, termasuk investasi di pasar modal. Nurhidayah & Ridwan

(2024) menjelaskan dengan pemahaman literasi keuangan yang cukup tinggi, individu dapat mengerti tentang cara mengelola uang dengan baik, memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi, serta mengetahui bagaimana merencanakan keuangan untuk masa depan. Selain itu, dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup tinggi, seseorang juga bisa menghindari risiko yang tidak perlu, seperti terjebak dalam investasi bodong, terlilit utang dengan bunga tinggi, atau menghabiskan uang tanpa perencanaan yang jelas. Oleh karena itu, kombinasi antara inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik akan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) yang menyatakan inklusi keuangan dan literasi keuangan, merupakan dua dari tiga pilar yang terdapat dalam trilogi pemberdayaan konsumen, dan memiliki korelasi antara satu dengan yang lain.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal. Sebagai contoh, penelitian Pramanaswari et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Larasati & Yudiantoro (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Namun, penelitian Nurisnayanti & Sevriana (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah.

Dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal seseorang tidak bisa terlepas dari faktor risiko yang akan di alami ketika berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu preferensi risiko menjadi faktor yang juga penting dalam proses

pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Atarwaman, 2021). Menurut Zahra & Yuana (2023) preferensi risiko adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk investasi yang mengandung risiko dan berkaitan dengan penilaian terhadap *return* dan risiko investasi. Atarwaman (2021) menyatakan investasi dan preferensi risiko memiliki hubungan yang sangat erat, karena keputusan investasi yang diambil sering kali dipengaruhi oleh sejauh mana seorang individu atau investor bersedia menerima risiko. Menurut Nisa & Hidayati (2022) setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi jenis investasi yang mereka pilih. Misalnya, seorang investor yang memiliki preferensi risiko rendah cenderung memilih instrumen investasi yang lebih aman dan stabil, dan investor yang berani akan memilih jenis investasi dengan risiko tinggi yang diikuti dengan harapan imbal hasil yang tinggi.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh preferensi risiko terhadap minat investasi di pasar modal. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2021) menunjukkan bahwa preferensi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Eyanto (2024) yang menyatakan bahwa preferensi risiko memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun, penelitian Suaputra et al., (2021) menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

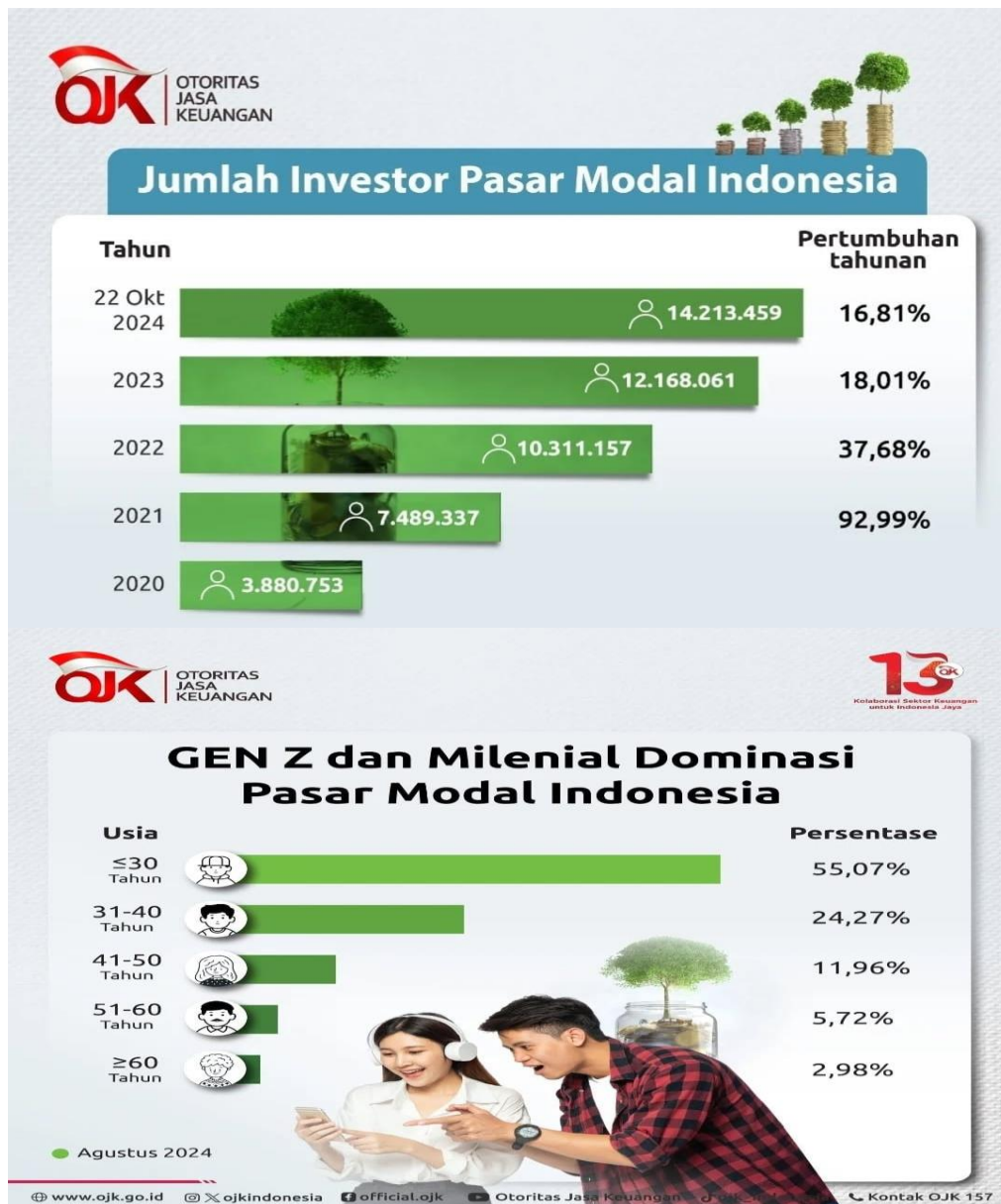
Integrasi antara inklusi keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko menjadi pusat perhatian dalam mempengaruhi minat investasi pasar modal di kalangan komunitas investor saham pemula. Inklusi keuangan, sebagai salah satu pilar utama, merujuk pada sejauh mana individu memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dapat mendukung kegiatan investasinya, yang kemudian memperkuat

pemahaman serta kesiapan mereka dalam menghadapi fluktuasi pasar modal (Muntiah et al., 2022). Sedangkan literasi keuangan menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola serta merencanakan keuangan secara bijaksana, mempelajari tentang pengetahuan literasi keuangan akan memberikan manfaat meningkatkan kemampuan melakukan investasi, dan dapat bermanfaat kepada masyarakat cara pengelolaan dan penggunaan uang secara bijak (Purwanti, 2024).

Hal ini diperkuat oleh preferensi risiko, yang menunjukkan bagaimana sikap individu terhadap ketidakpastian dan potensi kerugian dapat memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi, di mana investor yang memahami proporsi risiko yang tepat cenderung memiliki antusiasme investasi yang lebih besar (Zahra & Yuana, 2023). Ketiga elemen ini menunjukkan bahwa aspek keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat investasi. Dengan demikian, untuk memahami bagaimana inklusi keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko secara bersama-sama dapat memperdalam wawasan tentang strategi investasi dan meningkatkan partisipasi di pasar modal, maka seorang investor selain menganalisis faktor-faktor dari investasi seperti risiko, keuntungan dan kondisi pasar, investor juga harus memahami dinamika yang mendorong seorang investor pemula dalam menentukan pilihan investasinya (Nisa & Hidayati, 2022).

Pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang sejalan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam meningkatkan jumlah investor. OJK telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, seperti edukasi keuangan, kampanye literasi keuangan, serta program inklusi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal. Berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor ritel,

khususnya investor pemula, mengalami peningkatan drastis. Grafik di bawah ini menampilkan perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia dalam lima tahun terakhir, dari 2020 hingga 2024. Data ini menggambarkan pertumbuhan investor selama periode tersebut, memberikan gambaran jelas tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi di pasar modal.



Gambar 1 Pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Tercatat hingga 22 Oktober 2024 jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 14,21 juta investor. Jumlah ini meningkat lebih dari 2 juta investor baru dibandingkan dengan akhir tahun 2023 yang berjumlah 12,17 juta investor. Dari grafik

di atas dapat dilihat bahwa terjadi lonjakan jumlah investor yang cukup signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Menariknya, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Agustus 2024, sebanyak 55,07% investor berusia ≤ 30 tahun, yang mencerminkan dominasi generasi muda, khususnya Gen Z dan milenial, yang sebagian besar merupakan investor pemula. Namun, peningkatan jumlah investor ini perlu dikaji lebih dalam dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi, seperti inklusi keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko. Dalam konteks ini, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana ketiga variabel tersebut, yakni inklusi keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko, berdampak terhadap minat investasi di pasar modal, khususnya bagi investor pemula yang tergabung dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP).

Dengan demikian, untuk menggali seberapa besar kemungkinan bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan, dan preferensi risiko secara sinergis mempengaruhi minat investasi pasar modal di kalangan komunitas investor saham pemula menjadi pusat kajian yang menarik dalam penelitian ini. Dalam konteks inklusi keuangan, akses luas terhadap layanan finansial dapat mendorong individu untuk lebih terlibat dalam aktivitas investasi, di mana cakupan yang lebih besar akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap potensi keuntungan dan risiko yang ada. Lebih lanjut, literasi keuangan sebagai elemen krusial, meningkatkan kapasitas analitis individu dalam membuat keputusan investasi, sehingga memungkinkan mereka untuk memitigasi berbagai risiko dengan lebih efektif. Selanjutnya preferensi risiko juga memainkan peran unik dalam membentuk sikap investor terhadap ketidakpastian pasar, di mana pemahaman yang mendalam mengenai kecenderungan individu dalam mengambil risiko dapat mengarahkan implementasi strategi investasi yang lebih tepat. Berdasarkan

latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Investasi Pasar Modal (*Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula/ISP*)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah ;

1. Apakah Inklusi Keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP)?
2. Apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP)?
3. Apakah Preferensi Risiko memiliki pengaruh terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP)?
4. Apakah Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Preferensi Risiko memiliki pengaruh secara simultan/serentak terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP).
2. Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP).
3. Mengetahui pengaruh Preferensi Risiko terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP).

4. Mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Preferensi Risiko terhadap minat investasi pasar modal pada komunitas Investor Saham Pemula (ISP).

Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Muhammadiyah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atau referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk meningkatkan ilmunya tentang pasar modal dan investasi, sehingga bagi mahasiswa yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal bisa menggunakan penelitian ini sebagai bagian untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Bagi Objek Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi komunitas investor saham pemula sebagai upaya perbaikan dan peningkatan ekosistem ekonomi di Indonesia melalui investasi di pasar modal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengimplementasian pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk menambah wawasan dan meningkatkan daya fikir ilmiah.

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi/literatur bagi peneliti yang akan datang di ruang lingkup yang sama.